

Stunting Prevention from Upstream to Downstream by Empowering Adolescents through GEMASAZIPRO (Youth Movement for Nutrition and Reproductive Health)

Pencegahan *Stunting* dari Hulu ke Hilir dengan Memberdayakan Remaja melalui GEMASAZIPRO (Gerakan Remaja Sadar Gizi dan Kesehatan Reproduksi)

Sulikah, Nurlailis Saadah, Budi Joko Santosa, Uswatun Khasanah

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56, Surabaya, 60282

E-mail: ikahsulikah3@gmail.com

Abstract — Marriages conducted during adolescence generally cause physiological, psychological, and socioeconomic problems. These problems include abortion due to an immature uterus or the mother's unpreparedness to care for a child, which can lead to stunting in children. Activities carried out in this community service include disseminating material on reproductive health and sex education, motivating adolescents to avoid early marriage, and fostering harmonious relationships between adolescents and their parents. This community service activity also provides training and mentoring for adolescents and increases their understanding and knowledge of reproductive health, sex education, and stunting prevention. This community service utilizes a combination of several models, including village community participation, community development, persuasiveness, and education. The results of the activities are an increase in adolescent knowledge and understanding of reproductive health, sex education and its impact, the importance of nutrition, and reproductive health. Adolescents are motivated and have a commitment and enthusiasm to graduate from school, harmonious relationships are established between adolescents and their parents, and a youth study group is formed, organized regularly by the mosque youth every month. The results of the activities also show the implementation of beneficial activities for adolescents, and the implementation of monthly youth integrated health posts (Posyandu) by youth cadres.

Keywords : Reproductive Health, Sex Education, Youth, Stunting Prevention

Abstrak — Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Permasalahan tersebut antara lain terjadinya abortus karena rahim belum sempurna, atau ibu belum siap mengasuh anak sehingga memicu timbulnya *stunting* pada anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain sosialisasi materi tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks, memberikan motivasi remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini, dan membina hubungan harmonis antara remaja dan orangtua. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pelatihan dan pendampingan remaja serta peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks, dan pencegahan *stunting*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan perpaduan beberapa model antara lain model partisipasi masyarakat desa, pengembangan komunitas, persuasif, dan edukatif. Hasil dari kegiatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks dan dampaknya, pentingnya gizi, dan kesehatan reproduksi. Remaja termotivasi dan mempunyai komitmen serta semangat lulus sekolah, terjalin hubungan harmonis antara remaja dengan orangtuanya, dan terbentuk kelompok pengajian remaja yang diselenggarakan oleh remaja masjid secara rutin setiap 1 bulan sekali. Hasil kegiatan juga menunjukkan terlaksananya kegiatan yang bermanfaat bagi remaja, dan terselenggaranya posyandu remaja setiap bulan oleh kader remaja.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Seks, Remaja, Pencegahan *Stunting*

1. PENDAHULUAN

Desa Bulugunung merupakan salah satu desa di Kecamatan Plaosan yang mempunyai angka pernikahan dini cukup tinggi disamping desa-desa yang lain dan di kecamatan lain di Kabupaten Magetan. Angka kejadian MBA (*Married by Accident*) di Desa Bulugunung cukup

tinggi dan yang mengajukan permintaan pernikahan dini juga tinggi. Data yang mengajukan diska (dispensasi kawin) sebanyak 6% dari total remaja di Desa Bulugunung. Alasan pengajuan diska antara lain pernah melakukan hubungan suami-istri bahkan ada yang sudah hamil. Pengadilan Agama tak punya pilihan selain

mengabulkan [1]. Hal inilah yang menjadi masalah di desa ini sehingga perlu dicarikan solusi agar tidak berlarut-larut.

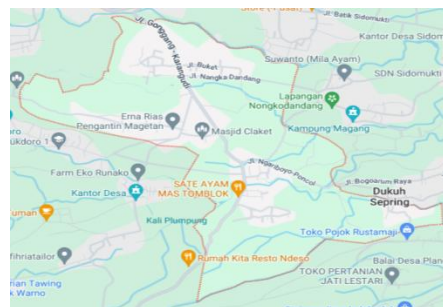
Kecamatan Plaosan merupakan salah satu dari 3 kecamatan yang angka pernikahan dininya tinggi selain 2 kecamatan lainnya yaitu Poncol dan Lembeyan. Puluhan remaja perempuan hamil di luar nikah, terpaksa mengajukan dispensasi kawin untuk melegalkan status hubungannya. Catatan Pengadilan Agama (PA) Magetan, pengajuan dispensasi kawin (diska) setiap tahun meningkat, dari 60-70 dalam 3 tahun ini pengajuan diska di atas 100. Tahun 2020 pengajuan diska 71 dikabulkan 64, tahun 2021 pengajuan diska 121 dan tahun 2022 dari 107 yang 101 yang dikabulkan. Tahun 2023 ada 81 yang mengajukan diska, tahun 2024 ada 56 pengajuan, tahun 2025 terdapat 38 pengajuan. Tidak hanya pelajar SMA dan SMP tetapi juga pelajar SD, pengaju diska tergolong belum cukup umur karena untuk menikah umur minimal 19 tahun.

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi [2]. Dampak nyata dari pernikahan usia dini adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisio-logis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna [3]. Ibu belum siap mampu-nyai anak dan belum siap mengasuh anak. Hal ini merupakan salah satu yang memicu timbulnya *stunting* pada anak karena ketidakpedulian dan ketidakmampuan orangtua dalam mengasuh anak [4].

Remaja terutama dari lingkungan keluarga prasejahtera sangat rentan melakukan pernikahan usia dini [5]. Beberapa faktor penyebabnya adalah pemaksaan orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan, interpretasi agama dan keluarga, serta adat istiadat keluarga [6]. Pengetahuan tentang pubertas dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga dan sekolah, namun belum semua orang tua memberikan pemahaman yang baik karena terbatasnya pengetahuan orang tua dan anggapan bahwa hal ini masih tabu untuk dibicarakan [7]. Topik pubertas juga tidak ada dalam kurikulum pendidikan, dan belum optimal diberikan di Unit Kesehatan Sekolah, sehingga berdampak pada sulitnya akses remaja putri untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi [8].

Di desa Bulugunung (Gambar 1) terdapat 267 balita dan terdapat 4% balita *stunting*. *Stunting* disebabkan banyak faktor yang salah satunya karena ibu belum siap merawat anak

karena usia ibu terlalu muda dan menikah dini atau karena MBA (*Married by Accident*). Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pernikahan usia dini di Indonesia banyak dijumpai pada daerah pedesaan, hal ini dipengaruhi karakteristik lingkungan fisik, ekonomi sosial budaya masyarakat [9]. Berdasarkan SDKI 2017, remaja putri di Indonesia yang melahirkan di desa sebanyak 69 per 1.000 remaja putri dan di perkotaan 32 per 1.000 remaja putri [10].



Gambar 1. Lokasi Pengabdian masyarakat Desa Bulugunung, Magetan

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan, metode yang digunakan adalah metode pendekatan yang merupakan perpaduan 2 model yaitu *Community Development* dan Model Edukatif, dimana kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dengan memberdayakan kader remaja dan remaja sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan

Kegiatan persiapan dilakukan untuk identifikasi kelompok sasaran pembinaan, melakukan rapat koordinasi dengan kepala desa, sekretaris desa, bidan desa, perawat ponkesdes, ketua kader posyandu remaja, karang taruna, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hasil identifikasi didapatkan masih terdapat masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, dan adanya pernikahan dini.

Permasalahan prioritas mitra di desa Bulugunung yang dapat diidentifikasi dan diselesaikan antara lain :

- Banyaknya remaja yang putus sekolah baik SD, SMP, maupun SMA, dan menikah dini baik disebabkan MBA maupun sebab yang lain
- Kurangnya pemahaman dan pendidikan seks pada remaja di Desa Bulugunung

- c. Informasi *sex education* yang kurang tepat dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan
- d. Dorongan yang kuat diantara remaja untuk saling mencoba melakukan seks dengan sesama remaja
- e. Sosial ekonomi rendah dari keluarga sehingga anak tidak dapat melanjutkan sekolah dan yang sosial ekonominya cukup tetapi minat untuk sekolah rendah
- f. Budaya malu bagi orang tua jika tidak segera menikahkan anak gadisnya sehingga banyak remaja yang melakukan pernikahan dini

Prioritas permasalahan yang perlu dilakukan penanganan antara lain cara meningkatkan kesadaran remaja dalam memahami dan melaksanakan perannya sebagai remaja terutama untuk kesehatan reproduksinya. Pemberdayaan masyarakat/remaja pada bidang kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan model *peer group*. Partisipasi remaja sangat penting dalam upaya pemahaman kesehatan reproduksi dan dalam rangka mencegah seks bebas dan pernikahan dini.

Justifikasi pengusul bersama kader posyandu remaja dalam menyelesaikan persoalan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Sosialisasi materi melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang pernikahan dini dan akibat yang ditimbulkan untuk generasi selanjutnya, *sex education*, waktu/usia yang tepat dan cara yang benar dalam melakukan hubungan seks dengan pasangan yang sah, seks bebas dan dampaknya bagi kesehatan reproduksi dan anak yang dilahirkan, juga tumbuh kembang anaknya, pentingnya gizi dan kesehatan reproduksi bagi remaja dengan bahasa yang mudah dipahami
- b. Memotivasi bahwa remaja harus punya komitmen dan semangat lulus sekolah bahkan melanjutkan kuliah jika ada biaya, atau berusaha sudah mempunyai pekerjaan tetap baru melaksanakan pernikahan
- c. Mengajarkan pada orangtua dan anak agar membina hubungan harmonis, agar ketika anak mempunyai masalah bisa berdiskusi dengan orang tua, dan anak tidak mencari tahu pada orang yang kurang tepat bahkan menjerumuskan
- d. Penguatan dari sisi norma dan agama menghadapi arus globalisasi dan kemajuan teknologi seperti dampak HP dan internet
- e. Melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja seperti olahraga, berorganisasi, menghasilkan kegiatan, dan lain-lain.

Pelaksanaan Kegiatan

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 2) dilakukan Balai desa Bulugunung yang diikuti oleh semua sasaran, yang dihadiri oleh kepala desa Bulugunung, seluruh perangkat, ketua tim penggerak PKK, kader posyandu remaja, bidan desa, perawat ponkesdes, dan kader remaja desa Bulugunung.



Gambar 2. Pembukaan Pengabdian masyarakat PKM di Desa Bulugunung

Kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan waktu antara kader remaja, remaja, pengabdian dan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks, bahaya pernikahan dini, dan pencegahan *stunting* yang dimulai sejak remaja, ibu hamil, dan melahirkan. Peserta pelatihan terdiri dari kader remaja dan para remaja sejumlah 42. Dilaksanakan selama 2 minggu dimana seluruh peserta hadir sejak awal sampai akhir kegiatan.

Kegiatan pelatihan (Gambar 3) tentang kesehatan reproduksi dimulai dari pengenalan organ reproduksi perempuan dan laki-laki beserta fungsi dari organ reproduksi tersebut, menjaga kebersihan organ reproduksi, pendidikan seks yang sehat bagi remaja, dan bahwa boleh dilakukan dengan pasangan yang sah apabila usia sudah dewasa. Diingatkan juga dampak dari seks yang dilakukan pada usia remaja, apalagi bukan pasangan suami istri, akan menimbulkan kehamilan di luar nikah yang berdampak pada janin yang dilahirkan. Janin dari ibu remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* karena selain organ reproduksi ibunya belum matang (matur), ibu muda juga belum siap merawat bayinya.

Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan tes pemahaman dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan, dan pemahaman. Terdapat peningkatan pengetahuan yang berpengaruh pada motivasi remaja untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi dan menghindari adanya pernikahan dini pada remaja.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Kesehatan Reproduksi remaja, seks education, dan pencegahan *stunting*

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

<i>Pre-Test</i>	F	Persentase
Baik	30	61,22%
Sangat baik	19	38,78%
Total	49	100%

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

<i>Post-Test</i>	F	Persentase
Baik	11	22,45%
Sangat baik	38	77,55%
Total	49	100%

Pengabdian masyarakat PKM ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sejak awal. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah :

- Adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang materi sosialisasi
- Remaja termotivasi, mempunyai komitmen, serta semangat lulus sekolah hingga kuliah jika mempunyai biaya, atau berusaha memiliki pekerjaan tetap baru melaksanakan pernikahan
- Mayoritas remaja menyampaikan bahwa hubungan dengan orangtuanya terjalin harmonis. Hanya sebagian kecil saja yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi dengan orangtuanya.
- Terbentuk kelompok pengajian remaja yang diselenggarakan oleh remaja masjid secara rutin per bulan, bekerja sama dengan bidan desa dalam memberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja
- Terlaksana kegiatan yang bermanfaat bagi remaja seperti olahraga, dan kesenian yang tergabung dalam karang taruna desa Bulugunung
- Terselenggara posyandu remaja setiap

bulan oleh kader remaja di bawah koordinasi bidan desa dan perawat ponkesdes

4. PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan sesuai jadwal yang telah disepakati dan peserta hadir semua dari kegiatan awal sampai akhir. Terdapat peningkatan ilmu pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks dan dampaknya, dan pencegahan *stunting*. Evaluasi untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat ini akan dipantau oleh bidan desa dan perawat ponkesdes, kepala desa, dan sebagai penanggung jawab yaitu kepala puskesmas.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa Bulugunung, kader remaja, bidan desa, perawat ponkesdes, dan masyarakat desa yang telah berkontribusi dan berpartisipasi sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan sukses dan lancar dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Musawwamah M, Maimun M, Hariyanto E, Supratiningsih M, Taufiq M. Pencegahan Perkawinan Anak: Regulasi dan Implementasi di Indonesia dan Malaysia [Internet]. Bintang Semesta Media; 2023 [cited 2025 Sep 12]. Available: <http://repository.iainmadura.ac.id/917/>
- [2]. Barus EE, Fadillah TD. Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Desa Telaga Kabupaten Langkat. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2023 [cited 2025 Sep 12];5(2). Available from: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/11047>
- [3]. Zelharsandy VT. Analisis dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Empat Lawang. Jurnal Kesehatan Abdurahman. 2022;11(1):31–9.
- [4]. Rahayu S, Fajrin R, Rumah PP. Pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita [Internet]. Penerbit Pustaka Rumah C1nta; 2023.
- [5]. Nurhikmah N, Carolin BT, Lubis R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2021;7(1):17–24.
- [6]. Dewi R. Peranan orang tua terhadap pergaulan bebas remaja di Desa

- Panyabungan Julu kabupaten Man dailing Natal [Internet] [PhD Thesis]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; 2024 [cited 2025 Sep 12]. Available from: <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/12225>
- [7]. Muslima L, Arami N. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*. 2023;6(4):626–30.
- [8]. Melani M, Prastita NPG, Putri RTD, Adnani QES. Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK. 2024 [cited 2025 Sep 12]; Available : <https://repository.penerbit.sanesia.id/publications/568931/promosi-kesehatan-remaja-dengan-pendekatan-kipk>
- [9]. Tampubolon EPL. Permasalahan perkawinan dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2021;2(5):465434.
- [10]. Harahap L, Lubis J. Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*. 2022;1(2):1–4.
- [11]. Kurniawati V, Aprillia RN, Rosalina R, Cahyani ST, Unza T, Maghfira R, et al. Integrasi program sosial, kesehatan, dan pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat di RW 04, Kampung Giwangan. In: *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* [Internet]. 2024 [cited 2025 Sep 12]. p. 1696–701. Available from: <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/637>

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.